

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Andi Puji Widyastuti^{1*}, Nurul Hikmah², Ratna Yulis Tyaningsih³

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

*andipujiwidyastuti1123@gmail.com

Diterima: 05-03-2026; Direvisi: 29-03-2026; Dipublikasi: 30-03-2026

Abstract

Self-concept is one of the psychological factors that can influence students' problem-solving ability. This study aims to find out the self-concept of grade IX students of SMP Negeri 2 Buer for the 2025/2026 school year, the problem-solving ability of the two-variable linear equation system of grade IX students of SMP Negeri 2 Buer for the 2025/2026 school year, as well as the influence of self-concept on the problem-solving ability of the two-variable linear equation system of grade IX students of SMP Negeri 2 Buer for the 2025/2026 school year. The type of research used is descriptive and ex post facto research. The research population is 56 students in grade IX of SMP Negeri 2 Buer odd semester for the 2025/2026 school year. The sampling technique used is a saturated sampling technique, so the entire population is used as a research sample. The instruments used in this study were self-concept questionnaires and tests of students' problem-solving abilities. The results of the descriptive analysis showed that students' self-concept and overall problem-solving skills were in the medium category. The results of simple linear regression analysis were obtained from the regression equation. $Y = 1,381 + 0,795X$. The hypothesis test showed that self-concept had a significant effect on students' problem-solving ability with a contribution of 50.5%. Thus, improving self-concept can be an effective strategy in improving students' problem-solving skills.

Keywords: problem-solving skills; self-concept; system of linear equation of two variables

Abstrak

Konsep diri merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer tahun ajaran 2025/2026, kemampuan pemecahan masalah sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer tahun ajaran 2025/2026, serta pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer tahun ajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan *ex post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 56 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket konsep diri dan tes kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 1,381 + 0,795X$. Uji hipotesis menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dengan kontribusi sebesar 50,5%. Dengan demikian, peningkatan konsep diri dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kata Kunci: kemampuan pemecahan masalah; konsep diri; sistem persamaan linear dua variabel

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Matematika tidak hanya sekedar kumpulan rumus dan angka, melainkan merupakan dasar dari pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis (Wulandari, Nugroho & Nafiah, 2025). Kemampuan-kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di berbagai bidang kehidupan. Selain itu, matematika juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang berperan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai pendukung penerapan ilmu lain maupun sebagai landasan dalam pengembangan materi matematika itu sendiri (Oktavia, Maharani & Qudsiyah, 2023).

Salah satu materi matematika yang berkaitan erat dengan kemampuan pemecahan masalah adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Materi ini sering digunakan dalam penyelesaian masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, siswa masih sering mengalami kesulitan, seperti kesalahan dalam memahami soal, menuliskan informasi yang diketahui, serta melakukan perhitungan yang kurang tepat (Ernawati, Prayitno, & Kertiyani, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV belum optimal.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMP Negeri 2 Buer. Berdasarkan data hasil Sumatif Akhir Semester (SAS) genap kelas VIII tahun ajaran 2024/2025, hanya 26,79% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 73,21% lainnya belum tuntas. Rendahnya hasil belajar ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, di mana hanya sebagian kecil siswa yang berani mengemukakan pendapat atau bertanya ketika mengalami kesulitan.

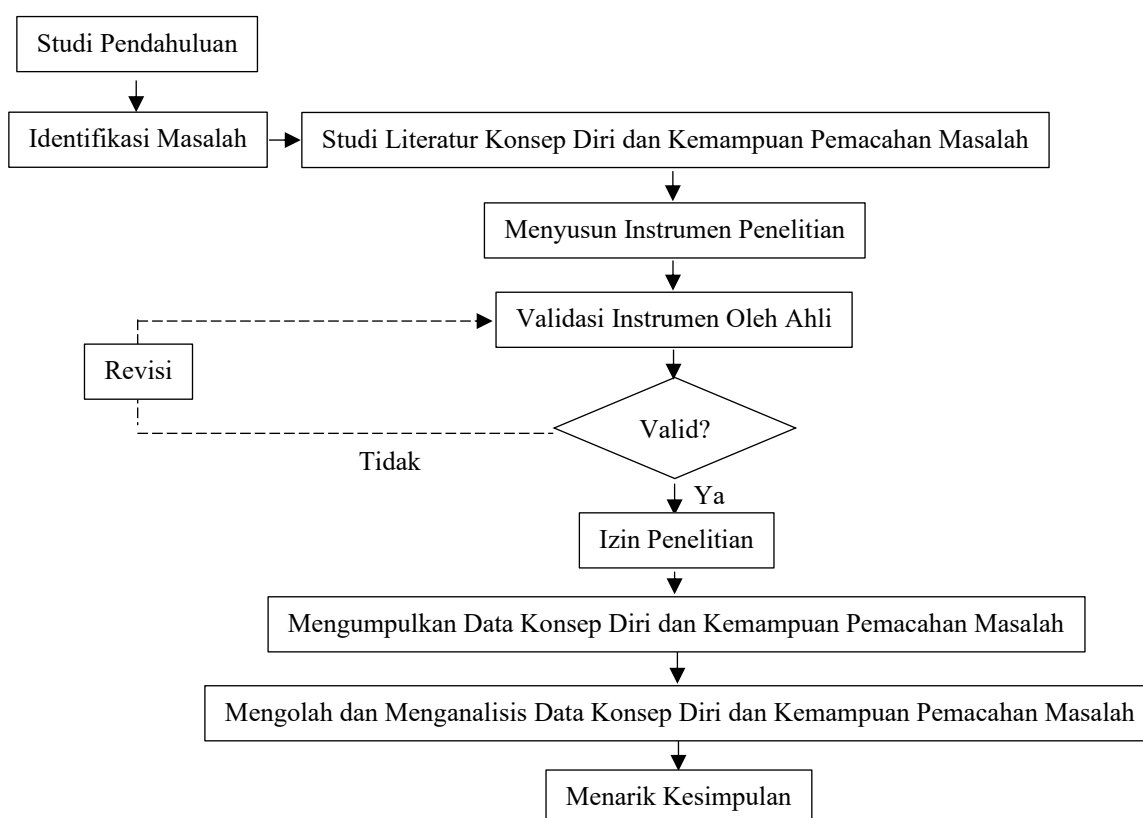
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan perhatian terhadap faktor internal siswa, salah satunya adalah konsep diri (self-concept). Konsep diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki (Desmita, 2017). Konsep diri terdiri atas tiga dimensi, yaitu dimensi pengetahuan, harapan, dan penilaian. Konsep diri yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri, tidak mudah menyerah, serta mampu menghadapi tantangan dalam menyelesaikan masalah matematika (Hildayanti & Nursyam, 2026).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Buer, ditemukan bahwa sebagian siswa memiliki konsep diri yang cenderung negatif. Hal ini terlihat dari anggapan siswa bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, rendahnya harapan untuk berhasil, serta adanya penilaian diri yang kurang tepat, seperti merasa tidak perlu belajar atau takut mencoba karena khawatir salah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian Khesya & Ananda (2024) serta Fatmawati, Rusmana, & Napis (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer Tahun Ajaran 2025/2026.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan *ex post facto*. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai konsep diri siswa serta kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer tahun ajaran 2025/2026. Sementara itu, penelitian *ex post facto* digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Prosedur penelitian ini meliputi: 1) identifikasi masalah, 2) studi literatur, 3) mengumpulkan dan menganalisis data, 4) menarik Kesimpulan. Prosedur penelitian lebih lengkapnya disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer yang berjumlah 56 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket konsep diri dan tes kemampuan pemecahan masalah. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengujian instrumen yaitu uji validitas isi. Validitas isi dilakukan oleh 2 orang validator ahli. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, instrumen dinyatakan sangat valid sehingga instrument layak untuk digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif dan statistika inferensial

1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul apa adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku umum untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2023:206). Analisis deskriptif konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah bertujuan untuk mengelompokkan dan menggambarkan data sesuai dengan kategori yang ditentukan, dengan menghitung nilai rata-rata (*mean ideal*) dan simpangan baku (*standar deviasi*) berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah. Adapun kategori konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada penelitian ini disusun dengan cara menentukan panjang tiap kelas menggunakan rumus pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Pengkategorian Tingkat Konsep Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Interval Skor	Kategori
$X \geq M_i + Sb_i$	Tinggi
$M_i - Sb_i \leq X < M_i + Sb_i$	Sedang
$X < M_i - Sb_i$	Rendah

(Ekawati & Sumaryanta, 2011:37)

Berdasarkan nilai mean ideal dan simpangan baku yang telah dihitung, skor konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah dikategorikan kedalam tiga kelompok. Adapun pembagian kategori tersebut ditunjukkan dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Konsep Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Kategori	Interval Skor	
	Konsep Diri	Kemampuan Pemecahan Masalah
Tinggi	$X \geq 60$	$X \geq 56,67$
Sedang	$40 \leq X < 60$	$33,33 \leq X < 56,67$
Rendah	$X < 40$	$X < 33,33$

(Ekawati & Sumaryanta, 2011:37)

2. Analisis Statistika Inferensial

Uji prasyarat Analisis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas angket konsep diri dan tes kemampuan pemecahan masalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Adapun uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji-F. Kaidah pengujian linearitas dalam penelitian ini adalah data apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat dan apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Salafudin & Dewi, 2022:112). Adapun rumus yang digunakan (Sugiyono, 2023:248), sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (1)$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah sampel

untuk mencari koefisien korelasi (r) digunakan rumus *product moment* (Siregar, 2013:290) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (2)$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

X = Skor Variabel Bebas

Y = Skor Variabel Terikat

Pengambilan keputusan uji t dalam penelitian ini, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi dari variabel bebas (X) terhadap perubahan variabel terikat (Y). Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi (Siregar, 2013:290) sebagai berikut:

$$KP = (r)^2 \times 100\% \quad (3)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Analisis Statistika Deskriptif

Terdapat tiga kategori konsep diri yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil analisis deskriptif mengenai kategori konsep diri siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer tahun ajaran 2025/2026 dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Kategori Konsep Diri

No.	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	$X \geq 60$	Tinggi	17	30,36%
2	$40 \leq X < 60$	Sedang	25	44,64%
3	$X < 40$	Rendah	14	25%
Total			56	100%

Berdasarkan Tabel 4 secara keseluruhan diperoleh bahwa dari 56 orang siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer tahun ajaran 2025/2026, sebagian besar siswa memiliki tingkat konsep diri kategori sedang, yaitu sebanyak 25 siswa atau sebesar 44,64%. Selanjutnya, terdapat 17 siswa atau 30,36% yang berada pada kategori tinggi, dan 14 siswa atau 25% berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat konsep diri siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer tergolong sedang.

Pada dimensi pengetahuan, sebagian besar siswa memiliki tingkat konsep diri pada kategori sedang, yaitu sebanyak 26 siswa (46,43%), diikuti oleh 16 siswa (28,57%) pada kategori rendah dan 14 siswa (25%) pada kategori tinggi. Pada dimensi harapan, mayoritas siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 27 siswa (48,21%), sedangkan 21 siswa (37,50%) berada pada kategori sedang dan 8 siswa (14,29%) pada kategori rendah. Sementara itu, pada dimensi penilaian, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 22 siswa (39,29%), sedangkan masing-masing 17 siswa (30,36%) berada pada kategori rendah dan tinggi. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki konsep diri yang cukup baik (sedang) dengan kecenderungan positif pada aspek harapan, namun masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek pengetahuan dan penilaian diri untuk mendorong perkembangan konsep diri siswa ke arah yang lebih positif.

Hasil analisis deskriptif mengenai kategori kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer tahun ajaran 2025/2026 dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah

No.	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
2	$X \geq 56,67$	Tinggi	19	33,93%
3	$33,33 \leq X < 56,67$	Sedang	32	57,14%
4	$X < 33,33$	Rendah	5	8,93%
Total			56	100%

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa secara keseluruhan dari 56 orang siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer tahun ajaran 2025/2026, sebagian besar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah pada kategori sedang, yaitu sebanyak 32 siswa dengan persentase sebesar 57,14%. Selanjutnya, kemampuan pemecahan masalah pada kategori rendah dicapai oleh 19 siswa (33,93%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 5 siswa (8,93%).

pada indikator pertama, yaitu memahami masalah, sebagian besar siswa berada dalam kategori rendah. Hanya 2 dari 56 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa pada kategori sedang. Pada indikator kedua, yaitu perencanaan, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 35 siswa, diikuti oleh kategori rendah sebanyak 15 siswa dan kategori sedang sebanyak 6 siswa. Pada indikator ketiga, yaitu melaksanakan rencana, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 24 siswa, kemudian diikuti oleh kategori sedang sebanyak 18 siswa dan kategori tinggi sebanyak 14 siswa. Sementara itu, pada indikator keempat, yaitu memeriksa kembali, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 29 siswa, diikuti oleh kategori rendah sebanyak 14 siswa dan kategori tinggi sebanyak 13 siswa.

Hasil Uji Prasyarat

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* konsep diri sebesar 0,200 dan kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,173. Nilai tersebut berada pada taraf signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah berdistribusi normal. Sementara untuk hasil uji linearitas diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,094 < 1,97 = F_{tabel}$ atau $sig. = 0,420 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah sistem persamaan linear dua variabel siswa

kelas IX SMP Negeri 2 Buer tahun ajaran 2025/2026. Adapun hipotesis yang dirumuskan yaitu:

- $H_a : \beta \neq 0$: Ada pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer
- $H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Taraf Signifikansi	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
0,05	7,416	2,005	0,001	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,416 > 2,005 = t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $= 0,001 < 0,05$. hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer tahun ajaran 2025/2026.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah sistem persamaan linear dua variabel matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer tahun ajaran 2025/2026. Adapun hasil tersebut disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Taraf signifikansi	R	R ²
0,05	0,710	0,505

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,505$. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,505 atau 50,5%. Artinya variabel konsep diri mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 50,5%, sedangkan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

3.2 Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran konsep diri siswa, gambaran kemampuan pemecahan masalah siswa, serta pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas IX

SMP Negeri 2 Buer Tahun Ajaran 2025/2026. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket konsep diri dan tes kemampuan pemecahan masalah sistem persamaan linear dua variabel. Sebelum pengumpulan data, instrumen angket dan tes kemampuan pemecahan masalah divalidasi oleh dua validator, yaitu dosen Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram serta guru matematika SMP Negeri 2 Buer. Setelah itu, peneliti melakukan perbaikan instrumen sesuai masukan validator.

Hasil penilaian dari validator ahli kemudian dianalisis menggunakan validitas Aiken dengan indeks Aiken's V. Setelah dinyatakan valid dan layak digunakan, penelitian dilaksanakan pada 56 siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer tahun ajaran 2025/2026. Setelah seluruh data dari 56 siswa berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua bentuk, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan skor pada variabel konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

Konsep diri merupakan persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, mencakup keyakinan, sudut pandang, serta evaluasi diri (Desmita, 2017:164). Konsep diri berperan penting dalam membantu individu mengenali kebutuhan dirinya serta memahami kelebihan dan kekurangan secara objektif (Hartanti, 2018:1). Dengan adanya konsep diri yang baik, individu akan lebih mampu memahami potensi yang dimilikinya serta lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri yang negatif cenderung kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya sehingga dapat mempengaruhi sikap dan kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh.

Hasil analisis deskriptif dari data konsep diri siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer dibagi menjadi 3 kriteria, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Konsep diri siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer tahun ajaran 2025/2026, diperoleh distribusi kategori konsep diri dari 56 siswa yang menjadi responden penelitian, sebanyak 25 siswa atau 44,64% berada pada kategori sedang, sebanyak 17 siswa atau 30,36% berada pada kategori tinggi, dan 14 siswa atau 25% berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki konsep diri yang cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal.

Jika ditinjau berdasarkan setiap indikator, diperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai kondisi konsep diri siswa. Pada dimensi pengetahuan, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (46,43%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup

memahami dirinya, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya mendalam. Masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah (28,57%), yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya secara baik. Pada dimensi harapan, mayoritas siswa berada pada kategori tinggi (48,21%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki harapan dan pandangan yang positif terhadap masa depan serta kemampuan dirinya. Tingginya dimensi harapan ini menjadi indikasi bahwa siswa memiliki motivasi dan keyakinan untuk berkembang, yang merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Sementara itu, pada dimensi penilaian, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (39,29%), dengan proporsi yang sama antara kategori rendah dan tinggi (masing-masing 30,36%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menilai dirinya masih bervariasi. Sebagian siswa sudah mampu menilai dirinya secara positif, namun sebagian lainnya masih memiliki penilaian diri yang kurang baik, yang dapat berdampak pada kepercayaan diri siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa berada pada kategori cukup baik (sedang), dengan kecenderungan positif pada dimensi harapan. Namun demikian, aspek pengetahuan dan penilaian diri masih perlu ditingkatkan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain membuat siswa merasa mendapatkan dukungan dari guru, membuat siswa merasa bertanggung jawab, membuat siswa merasa mampu, mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis, membantu siswa menilai diri mereka secara realistis, dan mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis (Desmita, 2017:182). Dengan demikian, diharapkan konsep diri siswa dapat berkembang secara optimal dan berdampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Arafah, Rahmi, Kurniati, & Yuniati (2024) yang menyimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkatan *self-concept* matematis siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 65,25%.

Hasil analisis deskriptif dari data kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer dibagi menjadi 3 kriteria tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian, distribusi kemampuan pemecahan masalah secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 32 orang (57,14%), yang berada pada kategori sedang. Sementara itu, sebanyak 19 siswa (33,93%) berada pada kategori rendah, dan hanya 5 siswa (8,93%) yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih belum optimal dan perlu ditingkatkan. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan pemecahan masalah termasuk ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah adalah konsep diri.

Berdasarkan setiap indikator kemampuan pemecahan masalah, diperoleh gambaran yang lebih rinci. Pada indikator pertama, yaitu memahami masalah, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan

dalam mengidentifikasi informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal. Kesalahan dalam memahami masalah disebabkan karena siswa sering kali tidak menuliskan hal yang diketahui dan hal yang ditanyakan dari soal (Khasanah, Sary, & Purnamasari, 2024). Rendahnya kemampuan pada tahap ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pada tahap selanjutnya dalam proses pemecahan masalah. Pada indikator kedua, yaitu perencanaan, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 35 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa relatif mampu merencanakan langkah-langkah penyelesaian setelah memahami masalah. Namun demikian, masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah dan sedang, yang menunjukkan adanya variasi kemampuan dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat.

Pada indikator ketiga, yaitu melaksanakan rencana, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Kesalahan dalam proses perhitungan, penerapan rumus, maupun prosedur penyelesaian menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya capaian pada indikator ini. Hal ini sejalan dengan Sendinganeng, Monoarfa, & Sulistyaningsih (2022) yang menyatakan bahwa kesalahan pada tahap ini disebabkan karena siswa salah dalam memasukkan hal-hal yang diketahui ke dalam rumus, tidak dapat menyelesaikan perhitungan untuk menentukan jawaban, ataupun salah dalam melakukan perhitungan. Sementara itu, pada indikator keempat, yaitu memeriksa kembali, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mulai melakukan pengecekan ulang terhadap hasil pekerjaannya, namun belum dilakukan secara optimal. Masih terdapat siswa yang kurang teliti dalam memeriksa kembali jawaban, sehingga kesalahan yang seharusnya dapat diperbaiki menjadi tidak terdeteksi. Selain itu sebagian siswa juga tidak melakukan tahap ini. Hal ini sejalan dengan Laksmingrat, Wena, & Puspadewi (2023) yang menyatakan bahwa kesalahan dalam memeriksa kembali terjadi karena siswa pada jawabannya kebanyakan yang tidak menyatakan kembali simpulan hasil pekerjaannya, karena sebagian siswa berpandangan tidak penting untuk menyatakan kembali hasil dan sebagian lagi memang ada yang tidak cukup waktu untuk melakukan tahapan memeriksa Kembali jawaban yang telah diperoleh.

Secara keseluruhan, kemampuan pemecahan masalah siswa masih perlu ditingkatkan, terutama pada tahap memahami masalah dan melaksanakan rencana. Meskipun demikian, kemampuan perencanaan yang cukup baik menunjukkan adanya potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman soal secara mendalam serta latihan yang berkelanjutan dalam menyelesaikan masalah matematika agar kemampuan pemecahan masalah siswa dapat berkembang secara optimal.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu harus memenuhi uji prasyarat, yaitu data berdistribusi normal dan hubungan antara variabel konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah bersifat linear. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai Sig. konsep diri sebesar 0,200 dan kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,173 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah bersifat linear, dengan nilai signifikansi sebesar 0,420 yang lebih besar dari 0,05 serta nilai $F_{hitung} = 1,094$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 1,97$.

Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, maka analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan regresi $Y = 1,381 + 0,795X$. Persamaan ini menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri dan kemampuan pemecahan masalah. Artinya, setiap peningkatan satu satuan nilai konsep diri akan diikuti oleh peningkatan kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,795. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Desmita (2017:182) yang menyatakan bahwa konsep diri mempunyai hubungan yang sangat menentukan proses pendidikan dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 7,416$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,005$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai $R^2 = 0,505$. Hal ini berarti bahwa konsep memberikan pengaruh sebesar 50,5% terhadap kemampuan pemecahan masalah sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer tahun ajaran 2025/2026. Sedangkan 49,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, baik yang berasal dari aspek internal maupun eksternal siswa seperti motivasi dan perhatian orang tua. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Khesya & Ananda, 2024) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IX MTs TPI Sawit Seberang. Sejalan dengan itu, penelitian (Sari & Setiani, 2024) juga menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Keselarasan hasil penelitian ini dengan temuan-temuan sebelumnya menunjukkan bahwa konsep diri merupakan faktor psikologis yang konsisten mempengaruhi keberhasilan belajar matematika siswa. Menurut Desmita (2017:164) individu dengan konsep diri positif cenderung bersikap optimis, percaya diri, berani mencoba hal-hal baru, serta memiliki sikap dan pola pikir yang positif. Sikap tersebut mendorong siswa untuk

lebih yakin terhadap kemampuan dirinya, termotivasi dalam belajar, dan antusias menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika. Sebaliknya, konsep diri negatif dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri, takut gagal, pesimis, serta kecenderungan menghindari tantangan sehingga menghambat pencapaian kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan Putri, Arjudin, Azmi, & Sripatmi (2023) yang menyatakan bahwa konsep diri positif menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri dalam belajar matematika, sedangkan konsep diri negatif dapat menyebabkan siswa menyerah, putus asa, dan mengalami kecemasan dalam menyelesaikan soal matematika. Dengan demikian, konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer Tahun Ajaran 2025/2026, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara keseluruhan, konsep diri siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer berada pada kategori sedang dengan kecenderungan cukup baik, di mana sebagian besar siswa memiliki konsep diri sedang, diikuti kategori tinggi dan rendah. Berdasarkan tiap indikator, dimensi harapan menunjukkan hasil paling positif karena mayoritas siswa memiliki pandangan dan keyakinan yang baik terhadap dirinya, sementara dimensi pengetahuan dan penilaian diri masih berada pada kategori sedang dan cenderung bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah memiliki dasar konsep diri yang cukup baik, pemahaman dan penilaian terhadap diri sendiri masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari guru untuk mendukung perkembangan konsep diri siswa agar lebih optimal sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah.
- b. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Buer berada pada kategori sedang, dengan sebaran terbesar pada kategori sedang, disusul rendah, dan hanya sedikit yang berkategori tinggi. Berdasarkan setiap indikator, kelemahan utama siswa terletak pada tahap memahami masalah dan melaksanakan rencana, sedangkan tahap perencanaan relatif lebih baik dan tahap memeriksa kembali berada pada kategori sedang. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa belum optimal dan masih memerlukan peningkatan, terutama melalui pembelajaran yang menekankan pemahaman soal secara mendalam, ketepatan prosedur penyelesaian, serta latihan yang berkelanjutan agar siswa dapat menyelesaikan masalah matematika secara lebih baik.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas IX SMP

Negeri 2 Buer Tahun Ajaran 2025/2026 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 50,3%.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada siswa-siswi yang telah bersedia menjadi responden, serta dosen-dosen matematika yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Mataram yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam proses pengambilan data.

6. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Siswa diharapkan senantiasa mengembangkan konsep diri yang positif dengan meningkatkan kepercayaan diri, bersikap optimis dalam menghadapi kesulitan, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (2) Guru diharapkan dapat mendukung penguatan konsep diri siswa melalui pemberian motivasi, penguatan positif, serta penerapan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan dan rasa percaya diri. (3) peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah, serta menggunakan desain penelitian yang lebih komprehensif.

7. REFERENSI

- Arafah, N., Rahmi, D., Kurniati, A., & Yuniati, S. (2024). Analisis Perbedaan Self-Concept Matematis Siswa SMA ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Didactical Mathematics*, 6(1), 40–47. Retrieved from <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm> p-ISSN: 2622-7525, e-ISSN: 2654-9417%0AAalisis
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ekawati, E., & Sumaryanta. (2011). *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika SD/SMP*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Ernawati, Prayitno, S., & Kertiyani, N. M. I. (2026). Efektivitas Model Problem Based Learning berbantuan LKPD Digital terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi SPLDV. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 5(4), 1640–1653. Retrieved from <https://doi.org/10.29303/griya.v5i4.897>
- Fatmawati, T., Rusmana, I. M., & Napis. (2021). Pengaruh Konsep Diri terhadap Pemecahan Masalah Matematika Kelas VIII SMP Al-Islamiah Cilincing. *Porsiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 7(1), 243–248. Retrieved from <https://doi.org/10.46918/equals.v4i2.979>
- Hartanti, J. (2018). *Konsep Diri: Karakter Berbagai Usia*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana

Suarabaya.

- Hildayanti, & Nursyam, A. (2026). Systematic Literature Review: Analisis Konsep Diri Matematika sebagai Mediator dalam Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kecemasan Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal on Education*, 08(02), 526–540. Retrieved from <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Khasanah, S. N., Sary, R. M., & Purnamasari, V. (2024). Analisis Kesalahan Siswa dalam Pemecahan Masalah Penjumlahan dan Pengurangan Berdasarkan Teori Polya pada Kelas 1 Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 07(01), 4707–4718. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6801>
- Khesya, N., & Ananda, R. (2024). Pengaruh Self-Concept dan Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 12–22. Retrieved from <https://doi.org/10.31100/histogram.v8i2.3829>
- Laksminingrat, A. A. I. A. D., Wena, I. M., & Puspawati, K. R. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita dengan Menggunakan Prosedur Polya pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 10 Denpasar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)*, 3(2), 172–179. Retrieved from <https://doi.org/10.36733/pemantik.v3i2.7041>
- Oktavia, F. T. A., Maharani, D., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMKN 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 14–23. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v4i1.685>
- Putri, E., Arjudin, Azmi, S., & Sriatmi. (2023). Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1390–1398. Retrieved from <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1488>
- Rarasanti, I. G. A., Sarjana, K., Prayitno, S., & Sriatmi. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap h Matematika Siswa Kelas VIII SMPK. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 275–284. Retrieved from <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.67>
- Salafudin, & Dewi, H. L. (2022). *Statistika Inferensial untuk Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, S. I., & Setiani, Y. (2024). Pengaruh Locus of Control dan Konsep Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2), 773–787. Retrieved from <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i2.1683>
- Sendinganeng, S., Monoarfa, J. F., & Sulistyaningsih, M. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bentuk Aljabar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 212–223. Retrieved from <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i4.372>
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, C., Nugroho, A. A., & Nafiah, U. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 338–390. <https://doi.org/10.59784/glosains.v2i2.21>